

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fenomena penggunaan gestur K-Pop terus populer di berbagai kalangan, satu diantaranya adalah pengungkapan simbol cinta dengan menyilangkan ibu jari dan telunjuk atau disebut dengan *finger heart*. Di Indonesia telah banyak masyarakat yang menggunakan *finger heart* saat melakukan kegiatan komunikasi, seperti ketika berinteraksi dengan orang lain, maupun pada saat melakukan gaya ketika berfoto.

Finger heart pun telah diperkenalkan secara global oleh beberapa golongan dari Korea Selatan. Menurut artikel kumparan (2018) yang diakses pada 16 Januari 2020 pukul 14:26 WIB yang menyatakan bahwa simbol *finger heart* dipopulerkan oleh beberapa idola K-Pop ternama serta selebritis Korea Selatan yang akhirnya mendunia karena diikuti oleh penggemar idola K-Pop dan selebritis Korea Selatan tersebut. Selain idola K-Pop dan selebritis Korea Selatan simbol *finger heart* juga dipopulerkan oleh pemerintah Korea Selatan. Pada saat mengunjungi gunung Paektu presiden Korea Selatan dengan beberapa pejabat negara Korea Selatan ketika bertemu dengan presiden Korea Utara juga melakukan simbol *finger heart*.



Gambar 1.1 Pemimpin Korea Selatan dan Korea Utara melakukan simbol *finger heart*

Sumber : *Kumparan.com*, diakses pada 16 Januari 2020 pukul 14:38 WIB di Bandung.

Selain beberapa golongan dari Korea Selatan simbol *finger heart* juga dipopulerkan oleh beberapa artis *Hollywood*. *Finger heart* memiliki arti yang sudah diyakini seperti memberikan simbol cinta. Beberapa promosi film yang menggunakan simbol ini adalah Black Jack dengan film Kungfu Panda 3, Ansel Elgort dengan film *Baby Driver*, pemain film *Black panther* ketika promosi filmnya di Korea Selatan.



Gambar 1.2 Pemain *Black Panther* melakukan *finger heart*

Sumber : *wolipop.detik.com*, diakses pada 23 September 2019 pukul 12.41 WIB di Bandung.

Selain itu, *Finger heart* juga menjadi satu diantara simbol dalam Pyeongchang *Olympic* pada tahun 2018. Dengan menggunakan *finger heart* diharapkan pendukung dapat menunjukkan cinta dan dukungan kepada para atlet yang sedang berlaga di Pyeongchang *Olympic* tahun 2018.



Gambar 1.3 Ikon Pyeongchang *Olympic* 2018

Sumber : *Knowingkorea.org* diakses pada 23 September 2019 pukul 12.41WIB di Bandung.

Menurut Koreaboo dalam artikel Wolipop (2018) yang diakses pada 27 September 2019 pukul 16.45 WIB mengatakan bahwa fenomena *finger heart* sudah dipopulerkan oleh artis senior Korea Kim Hye Soo. Di tahun 2010 tersebar sebuah foto ketika Kim hye soo sedang menyilangkan ibu jari dan jari telunjuknya. Selain Kim hye soo, *finger heart* juga dipopulerkan oleh Kwon ji yong atau G-Dragon. G-Dragon mengunggah sebuah foto dalam media sosialnya dengan gaya tangan membentuk *finger heart* ketika dia masih kecil. Dengan begitu, fenomena ini meluas karena semakin banyak artis-artis dari Korea Selatan yang menggunakan *finger heart*.

Menurut Cangara dalam pengantar ilmu komunikasi (2016:58) menyatakan bahwa hampir semua pernyataan manusia baik yang ditujukan untuk kepentingan dirinya, maupun untuk kepentingan orang lain dinyatakan dalam bentuk simbol. Hubungan antara pihak-pihak yang ikut serta dalam proses komunikasi banyak ditentukan oleh simbol atau lambang-lambang yang digunakan dalam berkomunikasi. Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tingginya kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi. Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (verbal) maupun melalui isyarat-isyarat tertentu (non-verbal). Berdasarkan pernyataan tersebut *finger heart* merupakan simbol hasil kreasi manusia yang

diciptakan oleh idola K-Pop dan selebritis yang berasal dari Korea Selatan yang dinyatakan dalam bentuk isyarat tertentu (non-verbal) yang diyakini memiliki arti memberikan simbol cinta.

Satu diantara faktor mudahnya tersebar cara berkomunikasi menggunakan *finger heart* karena peran teknologi serta jaringan internet yang cepat, dinamis dan tidak terbatas ruang maupun waktu sebagai penghubung antar budaya. Menurut Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag. dalam Komunikasi antar budaya (2016: 216) menyatakan bahwa di era global saat ini, hubungan antarmanusia tidak terbatas dalam satu wilayah, tetapi juga antarnegara (transnasional). Sehingga, orang dapat berkomunikasi dengan orang lain di negara lain serta berpindah-pindah dengan cepat dari satu negara ke negara lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, jarak tidak lagi menjadi penghalang bagi masyarakat diseluruh dunia untuk menerima dan menyampaikan informasi. Satu diantara kaburnya batasan-batasan dalam negara di dunia adalah karena adanya globalisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Merry M. Dkk (1997:177) yang menyatakan bahwa hubungan antarmanusia yang semakin erat dan tidak ada batasan ruang dan waktu lagi dapat terjadi karena peran globalisasi untuk mempermudah dalam memperoleh informasi maupun teknologi.

Menurut peneliti populernya *finger heart* di Indonesia dapat terjadi karena adanya globalisasi budaya. Menurut Shoelhi dalam komunikasi lintas budaya (2015: 162) menyatakan bahwa globalisasi budaya merupakan suatu proses pertukaran antara seseorang ataupun kelompok masyarakat atas pengetahuan, maupun hasil-hasil alam dalam tingkat global. Dimana dalam proses tersebut dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi dan antarkelompok yang saling memberi pengaruh melalui saluran komunikasi baru di tingkat global.

Berdasarkan pengertian tersebut jika dikaitkan dengan fenomena *finger heart* yang sedang populer saat ini karena mudahnya masyarakat Indonesia dalam mengakses berbagai hal mengenai Korea, terutama budaya Korea yang

tidak dibatasi lagi oleh ruang dan waktu. Selain itu, dengan datangnya beberapa artis Korea ke Indonesia memungkinkan artis-artis tersebut untuk menyebarkan simbol *finger heart* kepada masyarakat Indonesia khususnya para penggemar. Sehingga, masyarakat Indonesia pun menerima simbol tersebut dan menggunakannya ketika berkomunikasi.

Tersebarnya budaya Korea satu diantaranya *finger heart* disebabkan dengan adanya “*Hallyu*” atau “*Korean Wave*”. *Korean Wave* merupakan istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia, atau secara singkat mengacu pada globalisasi budaya Korea (Shim, 2006). Menurut Nastiti (2010:3), fenomena *Korean Wave* terjadi karena terdapat banyaknya perhatian terhadap produk Korea Selatan seperti, masakan, barang elektronik, musik, dan juga film. Di Indonesia fenomena gelombang Korea melanda generasi muda Indonesia yang umumnya menyenangi drama dan juga musik korea.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya gelombang Korea di Indonesia berawal dari ditayangkannya drama-drama Korea di stasiun televisi di Indonesia. Serial drama tersebut seperti *Endless Love*, *Full House*, dan *My Sassy Girl*. Setelah menayangkan drama-drama Korea stasiun televisi Indonesia kemudian menayangkan berbagai acara musik Korea, satu diantaranya adalah *music bank*. Dari tayangan acara musik tersebut kemudian masyarakat Indonesia mulai mengenal K-pop. Musik K-pop merupakan penggabungan antara musik pop barat dengan kemampuan menari yang dimiliki oleh anggota grup musik tersebut. Kemudian, setelah terpapar oleh drama Korea dan juga K-pop akhirnya masyarakat mulai tertarik untuk mencoba produk-produk Korea, seperti telepon genggam, produk kecantikan, hingga makanan-makanan Korea.

Korean Wave memberikan berbagai dampak terhadap gaya hidup dan juga perilaku masyarakat Indonesia. Widarti (2016) menyatakan bahwa penggemar dari K-pop akan mencontoh artis- artis yang diidolakan dengan meniru gaya berpakaian hingga tindak tanduk dari sang idola. Hal ini dilakukan sebagai

bentuk pemujaan terhadap artis yang diidolakan tersebut. Selain itu Dhanur Dara (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anggota dalam komunitas pecinta Korea secara tidak sadar telah mengikuti gaya dan perilaku dari budaya Korea. Seperti gaya berpakaian hingga menggunakan bahasa korea untuk melakukan komunikasi sehari-hari.

Populernya budaya Korea di Indonesia pun dapat diketahui dengan adanya berbagai macam komunitas pecinta korea yang ada di Indonesia, baik berada di Jakarta, Bandung, Surabaya maupun kota-kota lainnya yang tersebar di Indonesia. Kegiatan dalam komunitas tersebut pun beragam seperti belajar bahasa Korea, *dance cover*, *sing cover*, dan masih banyak lainnya.

No.	Nama Komunitas	Jumlah Anggota
1.	K Lover Bandung	2.760
2.	Kloss Surabaya	3.900
3.	Community K-Pop Samarinda	520
4.	Jogja K-Pop Family	883
5.	K-Pop Balikpapan	38

Tabel 1.1 Komunitas Pecinta Korea

Sumber : *Facebook.com*, diakses pada 16 Januari 2020 pukul 08.47 WIB di Bandung

Menurut idntimes (2018) yang diakses pada 16 Januari 2020 pukul 16:02 WIB menyatakan bahwa menjamurnya komunitas pecinta Korea membuat anak muda di Surabaya semakin berinovasi dalam menyalurkan hobinya. Salah satu inovasi tersebut adalah membuat sebuah K-Pop *Cafe* tempat para *fandom* untuk berkumpul dan bertemu untuk membicarakan ketertarikan yang sama mengenai Korea. Karena ketertarikan masyarakat terhadap populernya budaya Korea dan sebagai bentuk pemujaan terhadap artis yang diidolakan, membuat masyarakat Surabaya untuk menciptakan komunitas khusus untuk melakukan *dance* dan *song cover*.

No.	Nama Komunitas	Tahun Terbentuk	Kegiatan
1.	IZ*ONE DC	2019	<i>Dance Cover</i>
2.	Cheshire	2019	<i>Dance Cover</i>
3.	ZTH DC	2019	<i>Dance Cover</i>
4.	ITZY DC	2019	<i>Dance Cover</i>
5.	ZTROZE	2018	<i>Dance Cover</i>
6.	7 Nightmare	2019	<i>Dance Cover</i>
7.	Eternity Crew (Ecrew)	2015	<i>Song dan Dance Cover</i>

Tabel 1.2 Daftar Komunitas Korea Surabaya

Sumber : Olahan Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan peneliti. Peneliti telah mendapatkan hasil bahwa responden pernah menggunakan gerakan tubuh berupa simbol cinta dalam berkomunikasi dan simbol yang paling sering digunakan adalah *finger heart*. Responden memiliki alasan yang berbeda-beda dalam menggunakan *finger heart* dan berdasarkan hasil dari pra penelitian tersebut peneliti mengetahui bahwa responden mengetahui simbol *finger heart* tersebut melalui *boyband* atau *girlband* Korea.



Gambar 1.4 Anggota Ecrew melakukan Swafoto Finger Heart

Sumber : Anggota Komunitas Ecrew, 2019.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti memilih komunitas Ecrew sebagai subjek penelitian, Karena Ecrew sebagai komunitas yang memiliki kegiatan untuk melakukan *dance* dan *song cover boyband* atau *girlband* Korea komunitas Ecrew sering menggunakan *finger heart* baik pada saat tampil di atas panggung maupun diluar panggung. Hal tersebut dilakukan oleh komunitas Ecrew sebagai salah satu bentuk pemujaan terhadap artis yang diidolakan. Ketika berada di panggung penggunaan *finger heart* disesuaikan dengan musik *dance* yang ditampilkan dan juga sebagai gerakan tambahan ketika melakukan *dance cover*. Sedangkan ketika diluar panggung komunitas Ecrew menggunakan *finger heart* pada saat melakukan swafoto, memberikan semangat kepada orang lain, dan masih banyak lainnya.



Gambar 1.5 Sub Group Ecrew

Sumber : *instagram.com*, diakses pada 17 Januari 2020 pukul 10.56 WIB
di Bandung

Ecrew merupakan komunitas korea yang berada di Surabaya yang mempunyai kegiatan untuk melakukan *dance dan song cover*. Dimana para

anggota komunitas akan membentuk sebuah tim untuk melakukan *dance dan song cover* dari *boyband* maupun *girlband* K-pop. Komunitas Ecrew berdiri sejak tahun 2014 dan hingga saat ini telah memiliki 27 orang anggota. Ecrew merupakan kependekan dari *eternity crew* dimana diharapkan tim dalam komunitas ini bisa abadi seperti namanya. Kemudian, komunitas Ecrew merupakan komunitas *dance dan song cover* terbesar yang ada di Surabaya. Selain itu komunitas Ecrew juga telah mendapatkan berbagai penghargaan sebagai komunitas *dance dan song cover* senior, seperti diantaranya Juara dua *dance cover* yang diadakan oleh komunitas *dance cover* terbesar yang ada di Indonesia, selain itu menjadi juara pertama untuk *best dance cover*, juara pertama untuk *song cover*, juara pertama untuk *best costume*, dan masih banyak lainnya.



Gambar 1.6 Logo komunitas *Ecrew* Surabaya

Sumber : www.google.com diakses pada tanggal 23 September 2019, 13.00

WIB

Pada penelitian Adhya Angga (2018) yang berjudul makna *emoticon* pada aplikasi Line dalam komunikasi virtual menyatakan bahwa makna dari penggunaan *emoticon* mempunyai kaitannya dengan adanya kesepakatan yang

dimiliki oleh informan dengan pasangan. Makna yang dimiliki oleh setiap pasangan pun berbeda-beda. Selain itu motif yang timbul dari penggunaan emoticon dari setiap informan pun berbeda. Motif pertama untuk membuat percakapan tidak terlihat membosankan. Motif kedua untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang sedang dirasakan. Dan motif yang ketiga informan menggunakan emoticon sesuai dengan keinginan saja.

Akan tetapi, dalam penelitian yang berjudul “Simbol *finger heart* pada komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) Surabaya” akan menelaah lebih dalam mengenai makna dan motif penggunaan *finger heart* pada anggota komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) Surabaya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan agar mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan dari *hand sign love symbol* tetapi hanya fokus pada *finger heart* dan peneliti hanya fokus pada komunitas Ecrew Surabaya. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah mengenai makna dan motif penggunaan *finger heart* pada komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) Surabaya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah makna simbol *finger heart* pada anggota komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) Surabaya?
- 1.3.2 Bagaimanakah motif penggunaan simbol *finger heart* pada anggota komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) di Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Untuk mengetahui dan menjelaskan makna simbol *finger heart* pada anggota komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) Surabaya.

1.4.2 Untuk mengetahui dan menjelaskan motif penggunaan simbol *finger heart* pada anggota komunitas *Eternity Crew* (Ecrew) Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembang kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University Bandung, khususnya mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa penggunaan *finger heart* dilakukan karena memiliki berbagai alasan dan tujuan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang makna dan motif penggunaan simbol *finger heart* terutama dalam sebuah komunitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti skripsi yang mengangkat tema tentang makna dan motif penggunaan simbol *finger heart* pada komunitas agar mudah dipahami oleh mahasiswa/i Jurusan Ilmu Komunikasi Telkom University Bandung.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekitar komunitas Ecrew yaitu kota Surabaya.

1.6.2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu									
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun

Menentukan topik, judul, dan tema	■	■								
Mengumpulkan data sekunder untuk penelitian awal	■	■								
Menyusun proposal skripsi Bab 1-3	■	■	■	■						
Mengumpulkan data primer melalui wawancara & observasi di lapangan.				■	■	■	■	■	■	■
Menyusun hasil penelitian					■	■	■	■	■	■

Tabel 1.3 Waktu dan kegiatan penelitian

Sumber : Olahan peneliti 2019-2020.